

**HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN  
KOMITMEN GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS  
DI SMK N 2 PARIAMAN**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :  
**FITRI NELDA**  
**NIM.1100215**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH**

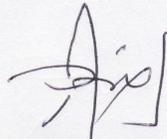
**HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN  
KOMITMEN GURU DALAM MELAKSANAKAN  
TUGAS DI SMK N 2 PARIAMAN**

**NAMA : FITRI NELDA  
NIM/BP : 1100215/2011  
JURUSAN : ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

**Padang, Februari 2016**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I**



**Dra. Nelfia Adi, M.Pd.**  
**NIP.19630206 198602 2 001**

**Pembimbing II**



**Dra. Elizar Ramli, M.Pd.**  
**NIP. 19550203 198602 2 001**

# HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KOMITMEN GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS DI SMK N 2 PARIAMAN

**Fitri Nelda**

Jurusan Administrasi Pendidikan

## *Abstrack*

This study aimed to describe the teachers' commitment to implementing the tasks, school leadership and school leadership with teachers' commitment to carry out tasks in vocational high schools 2 pariaman country. The population is 102 people and the sample 87 using Table Kriecje with stratified random sampling technique. Instruments used a Likert scale. Statistical data analysis techniques using correlation techniques using SPSS 16.0 for Windows. The result showed that: (1) Leadership principals to be in either category 88.31%. (2) The commitment is in the category of High 89.29%, (3) there is a significant relationship between school leadership and teachers' commitment to carry out the task with correlation coefficient=0,288.

keywords: leadership, commitment

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan pendidikan ditekankan pada peningkatan kualitas seluruh komponen sistem pendidikan baik yang bersifat sumberdaya manusia maupun sarana dan prasarana pendidikan. Berbagai upaya peningkatan kualitas komponen sistem pendidikan secara keseluruhan mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan. Diantara komponen sistem pendidikan yang bersifat sumberdaya manusia yang selama ini mendapat perhatian yang lebih banyak adalah guru. Besarnya perhatian pemerintah terhadap guru hal ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa ditangan gurulah mutu pendidikan kita tergantung. Hal ini dapat kita lihat dari kenyataan tidak berdayanya sekolah-sekolah apabila tidak ada guru. Guru dipandang sebagai faktor kunci, karena merekalah yang langsung berinteraksi dengan muridnya dalam proses belajar mengajar.

Komitmen adalah suatu hal yang sangat mendasar yang perlu dimiliki seseorang guru agar tugas yang diberikan benar-benar berjalan seoptimal mungkin, memiliki rasa tanggung jawab, baik terhadap tugas maupun terhadap siswa, memiliki loyalitas, menyediakan waktu dan kesempatan untuk membina siswa dan tugas pokoknya dengan sepenuh hati. Seseorang yang memiliki komitmen yang tinggi akan berguna bagi dirinya dan juga pada orang lain. Artinya komitmen merupakan suatu keputusan seseorang dengan dirinya sendiri, apakah ia akan melakukan atau tidak melakukan suatu kegiatan dan juga seseorang yang memiliki komitmen tidak akan ragu-ragu dalam menentukan sikap dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil tersebut.

Dari hasil pengamatan penulis di SMKN 2 Pariaman diperoleh informasi bahwa komitmen guru dalam melaksanakan tugas masih kurang, ini dapat dilihat dari fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Adanya sebagian guru yang terlambat masuk kelas pada jam pelajaran. Ini terlihat ketika, guru masuk dan keluar kelas tidak tepat waktu
2. Guru jarang memberikan waktu untuk melakukan bimbingan dan kurang peduli kepada siswa.
3. Masih adanya guru yang kurang bersungguh-sungguh dalam membuat program tahunan, program semester, silabus dan RPP.
4. Adanya sebagian guru yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas.

Penulis menduga salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kepemimpinan kepala sekolah adalah rendahnya komitmen guru dalam melaksanakan. Komitmen guru terhadap organisasi dapat mendorong dalam melaksanakan tugasnya dengan teratur dan terarah, sehingga tujuan yang ditetapkan dalam proses kinerja dapat tercapai dengan baik, Komitmen guru terhadap organisasi menuntut guru harus lebih dari sekedar menjadi anggota organisasi sekolah secara formal, karena guru harus menunjukkan sikap menyukai organisasi dan kesediaan untuk mengusahakan tingkat upaya yang tinggi bagi kepentingan organisasi demi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam komitmen guru dalam melaksanakan tugas tercakup unsur loyalitas terhadap organisasi, keterlibatan dalam pekerjaan, dan identifikasi terhadap nilai-nilai dari tujuan organisasi.

Menurut Muhith (2013:13) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, mengarahkan, dan mengkoordinasikan segala kegiatan organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi dan kelompok. Dalam realitanya kepemimpinan sangatlah penting karena seorang pemimpin dapat mempengaruhi komitmen guru untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun fenomena-fenomena kepemimpinan sebagai berikut:

1. Belum terlaksananya kepemimpinan kepala sekolah dengan baik dan tidak sesuai dengan fungsi dan kepemimpinan. Misalnya kepala sekolah kurang mendengarkan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh setiap permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari karena kurangnya komunikasi dari atasan kepada bawahannya sehingga permasalahan-permasalahan yang muncul tidak dapat diatasi.
2. Kepala sekolah masih belum bisa menindak tegas guru yang sering meninggalkan kelas dan meja piket pada waktu-waktu tertentu. Sehingga ada guru yang melanggar aturan tetapi tidak mendapat peringatan atau hukuman.
3. Kepala sekolah masih jarang melihat bagaimana guru-guru melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga kepala sekolah sendiri tidak tahu apakah guru benar-benar mengajar sesuai dengan perangkat pembelajaran atau tidak.

Berdasarkan fenomena tentang kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen guru dalam melaksanakan tugas di atas, menunjukkan bahwa belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terindikasi dari perilaku yang dimunculkan guru dalam melaksanakan tugasnya. Rendahnya komitmen guru dalam melaksanakan tugas salah satunya dipengaruhi

oleh kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Komitmen Guru Dalam Melaksanakan Tugas DI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pariaman”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yaitu melihat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen guru dalam melaksanakan tugas. Populasi penelitian adalah seluruh guru di sekolah menengah kejuruan negeri 2 pariaman yang berjumlah 102 orang. Besarnya sampel penelitian berjumlah 87 orang yang ditentukan dengan menggunakan tabel krieceje dan menggunakan teknik *Stratified random sampling*. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket model skala Likert dengan hasil uji coba angket adalah valid dan reliabel baik pada variabel kepemimpinan kepala sekolah maupun pada variabel komitmen guru dalam melaksanakan tugas. Pengolahan data hasil penelitian dilakukan Uji Persyaratan Analisis, Uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Data Variabel Komitmen Guru Dalam Melaksanakan Tugas

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel komitmen guru dalam melaksanakan tugas, maka diperoleh skor terendah 81 dan skor tertinggi 109. Berdasarkan distribusi skor variabel komitmen guru dalam melaksanakan tugas diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 97,33 nilai tengah (*median*) 98,00 nilai yang sering muncul (*mode*) 101 dan simpangan baku (*standar deviation*) 6.864. Untuk menginterpretasikan data secara kualitatif dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata (*mean*) variabel komitmen dengan skor ideal maksimal dikali 100%, maka diperoleh hasil 89,29%. Hal ini berarti komitmen guru dalam melaksanakan tugas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pariaman berada pada kategori “Tinggi” yaitu sebesar 89,29% dari skor ideal. Untuk memperoleh informasi yang lebih rinci tentang komitmen guru dalam melaksanakan tugas, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Skor Rata-Rata Indikator komitmen Guru

Variabel	Indikator	Rata-rata	% Tingkat Pencapaian	Klasifikasi
Komitmen Guru	Memiliki Kepedulian	4,31	86,2	Tinggi
	Bertanggung Jawab	4,36	87,2	Tinggi
	Loyalitas	4,58	91,6	Sangat Tinggi
<b>Skor Rata-Rata</b>		13,25	89,29%	Tinggi

### 2. Deskripsi Data Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel kepemimpinan kepala sekolah, maka diperoleh skor terendah 99 dan skor tertinggi 121. Berdasarkan distribusi skor kepemimpinan kepala sekolah diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 106,86, nilai tengah (*median*) 107,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 109, dan simpangan baku (*standar deviation*) 4641. Untuk menginterpretasikan data secara kualitatif dilakukan

dengan membandingkan skor rata-rata (*mean*) variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan skor ideal maksimal dikali 100%, maka diperoleh hasil 88,31%. Hal ini berarti kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pariaman berada pada kategori “cukup” yaitu sebesar 88,31% dari skor ideal. Untuk memperoleh informasi yang lebih rinci tentang kepemimpinan, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Skor Rata-rata Variabel Kepemimpinan

Variabel	Indikator	Rata-Rata	% Tingkat Pencapaian	Klasifikasi
Kepemimpinan Kepala Sekolah	1. Mempengaruhi	3,53	70,6	Cukup
	2. Mengarahkan	3,61	72,2	Cukup
	3. Menggerakkan	3,54	70,8	Cukup
<b>Skor Rata-Rata</b>		10,68	88,31	Cukup

### 3. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *lilliefors test*. Taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi adalah 0,05. Siregar (2013:167) Untuk kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas.

Jika probabilitas ( $\text{sig}$ ) > 0,05, maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas ( $\text{sig}$ ) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak

Tabel 3. Rangkuman Uji Normalitas Variabel kepemimpinan dan Variabel komitmen guru dalam melaksanakan tugas

Variabel	Sig.	Ket.
Kepemimpinan	.615	Normal
Komitmen	.591	Normal

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS 16 *for windows* di atas menunjukkan bahwa  $\text{Sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan berdistribusi normal yaitu  $0,615 > 0,05$  dan komitmen guru dalam melaksanakan tugas yaitu  $0,591 > 0,05$ .

#### b. Uji Korelasi

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen guru dalam melaksanakan tugas di sekolah menengah kejuruan negeri 2 pariaman sebesar 0,288.

Tabel 4. Rangkuman Uji Korelasi sebagai berikut:

Variabel	Kepemimpinan	Komitmen	Ket
Analisis			
<i>Pearson Correlation</i>	0,288	0,288	0.288 > r table
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,007	0,007	0,007 < nilai $\alpha$

Hasil perhitungan pada Tabel menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan Komitmen guru dalam melaksanakan tugas adalah signifikan yaitu  $r_{hitung} = 0,288 > r_{tabel} = 0,2$  pada taraf kepercayaan 95%.

#### c. Uji Keberartian Korelasi

Untuk melihat keberartian hubungan maka dilakukan uji t dengan perolehan data  $t_{hitung} = 2,768 > t_{tabel} = 1,658$  pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian hipotesis yang diuji dapat diterima dalam taraf kepercayaan 95% dengan tingkat keerratan hubungan berada pada kategori sedang.

Tabel 5. Uji Keberartian Korelasi antara Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Komitmen Guru Dalam Melaksanakan Tugas di SMK N 2 Pariaman dengan Tabel Uji t

$t_{hitung}$ Uji t	>	$t_{tabel}$
		$\alpha = 0,05$
2,768		1,658

#### 4. Pengujian Hipotesis

Untuk koefisien korelasi X dan variabel Y menggunakan SPSS 16 *for windows*. Uji korelasi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan variabel komitmen guru dalam melaksanakan tugas (Y) di peroleh  $r_{hitung} 0,288 > r_{tabel} 0,207$  jad dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pada taraf kepercayaan 95%. Untuk melihat keberartian hubungan maka dilakukan uji t dengan perolehan data  $t_{hitung} = 2,768 > t_{tabel} = 1,658$  pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian hipotesis yang diuji dapat diterima dalam taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan analisis diatas

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan dengan komitmen guru dalam melaksanakan tugas.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Komitmen Guru dalam melaksanakan tugas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pariaman**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas sebesar 89,29 dengan kategori tinggi. Komitmen guru dalam melaksanakan tugas perlu dipertahankan lagi agar guru dapat menyelesaikan tanggung jawab terhadap pekerjaan dengan maksimal. Kepala sekolah sangat perlu mempertahankan tingkat komitmen guru karena komitmen guru ini berdampak pada kinerja. Seperti yang dikemukakan Tampubolon (2001:103) bahwa komitmen harus ada pada semua pihak yang terkait terutama pada semua unsur pimpinan. unsur pimpinan dikatakan terutama karena dialah yang harus diteladani dan dialah yang mengendalikan.

Menurut Martin dan Nicholls Mullins dalam Nur Hartati.(2012:13), salah satu faktor yang mempengaruhi komitmen adalah kepercayaan terhadap manajemen, rasa memiliki dan menyenangkan dapat terhalang jika para guru tidak menghormati aturan-aturan dan rasa kepercayaan dalam manajemen kepemimpinan. Guru akan memiliki komitmen terhadap organisasi dalam melakukan pekerjaannya apabila ditunjang oleh kepemimpinan kepala sekolah yang baik yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mempengaruhi, memotivasi dan memperlakukan guru secara profesional serta mampu menginspirasi guru-guru, sehingga guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya lebih bertanggung jawab, dan bersedia mengusahakan yang terbaik bagi organisasi, dan pada akhirnya dapat menumbuhkan komitmen terhadap organisasi yang tinggi dikalangan guru

Banyak cara yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mempertahankan komitmen guru dalam melaksanakan tugas salah satunya dengan memperhatikan, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komitmen. David dalam Sopiah (2008:163) mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi komitmen karyawan pada organisasi yaitu :1) Faktor personal, misalnya usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kepribadian. 2) Karakteristik pekerjaan misalnya lingkup jabatan, tantangan dalam pekerjaan, konflik peran dalam pekerjaan, tingkat kesulitan dalam pekerjaan. 3) Karakteristik struktur misal besar atau kecilnya organisasi, bentuk organisasi seperti sentralisasi atau desentralisasi, kehadiran serikat pekerja dan tingkat pengendalian yang dilakukan organisasi terhadap karyawan. 4) Pengalaman kerja, pengalaman kerja karyawan sangat berpengaruh terhadap tingkat komitmen karyawan pada organisasi.

### **2. Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pariaman**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan kepemimpinan berada pada kategori baik dengan presentase 88,31 %. Hal ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan yang berada pada kategori baik, akan menjadi lebih baik jika penerapannya dioptimalkan lagi. Banyak cara untuk meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah, salah satunya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinannya.

Menurut, Kusman dan Rifma (2002:17) mengemukakan bahwa:

Seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Pengertian pemimpin tentang kepemimpinannya.
- b. Nilai yang dikejar dalam kepemimpinannya.
- c. Cara seseorang memperoleh / menduduki posisi pemimpin
- d. Pengalaman dalam memimpin
- e. Pandangan pemimpin tentang manusia.

Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab penuh akan keberhasilan sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan. Dalam realitanya. Kepemimpinan ini sangatlah penting dalam mewujudkan tujuan dalam organisasi karena seorang pemimpin itu dapat mempengaruhi dan mengarahkan perilaku organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan uraian diatas pentingnya kepemimpinan kepala sekolah ini sangat berpengaruh terhadap komitmen guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik di sekolah.

### 3. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Komitmen Guru Dalam Melaksanakan Tugas Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pariaman

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa antara kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen guru dalam melaksanakan tugas terdapat korelasi dengan  $r_{hitung} = 0,288 > r_{tabel} = 0,207$  pada taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen guru dalam melaksanakan tugas yaitu  $t_{hitung} = 2,768 > t_{tabel} = 1,658$  pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian hipotesis yang diuji dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%.

Adanya hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen guru dalam melaksanakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi komitmen guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Komitmen guru dalam melaksanakan tugas yang dapat dipengaruhi juga oleh kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Steer dan Porter dalam Sopiah (2008:164) mengemukakan ada sejumlah faktor yang mempengaruhi komitmen karyawan dalam organisasi yakni : 1) faktor personal yang meliputi *job expectation, psychological contract, job choice factors*, karakteristik personal. Keseluruhan faktor ini akan membentuk komitmen awal, 2) faktor organisasi meliputi *initial works experiences, job scope, supervision, goal consistency organizational*. Semua faktor itu akan membentuk atau memunculkan tanggung jawab, dan 3) non organizational faktor meliputi *availability of alternative jobs*. Faktor yang bukan berasal dari dalam organisasi misalnya, ada atau tidaknya alternatif pekerjaan lain. Jika ada dan lebih baik, tentu karyawan akan meninggalkannya.

Sedangkan menurut Sopiah (2008:164) mengemukakan ada 8 faktor yang secara positif berpengaruh terhadap komitmen organisasional yakni: a) Kepuasan terhadap promosi, b) Karakteristik pekerjaan, c) Komunikasi, d) Kepuasan terhadap kepemimpinan, e) Pertukaran ekstrinsik, f) Pertukaran intrinsik, g) Imbalan intrinsik, h) Imbalan ekstrinsik. Selain itu Beberapa pakar (Gibson, Inancevich, dan Donnely:1990) mengemukakan bahwa pimpinan dapat mempengaruhi sikap dan

harapan yang meningkatkan ataupun menurunkan upaya untuk berprestasi dan pimpinan juga dapat mempengaruhi komitmen

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh komitmen guru dalam melaksanakan tugas. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa adanya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen guru dalam melaksanakan tugas, yang artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik komitmen guru dalam melaksanakan tugas, namun, jika kepemimpinan kepala sekolah kurang baik maka komitmen guru dalam melaksanakan tugas akan kurang baik. Oleh sebab itu maka kedua variabel harus sama-sama dipertahankan dan ditingkatkan agar menjadi lebih baik lagi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Kepemimpinan berada pada kategori baik dengan persentase 88,31%. 2) Komitmen Guru Dalam Melaksanakan Tugas berada pada kategori tinggi dengan persentase 89,91%. 3) ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan dengan komitmen guru dalam melaksanakan tugas sebesar 82%. Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dikemukakan beberapa saran yakni: 1) Berdasarkan hasil penelitian komitmen guru dalam melaksanakan tugas di SMK N 2 Pariaman berada pada kategori Tinggi. Maka penulis menyarankan agar guru dapat mempertahankan komitmennya supaya guru dapat menyelesaikan pekerjaannya secara maksimal. 2) Karena ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap komitmen guru dalam melaksanakan tugas di SMKN 2 Pariaman maka diharapkan kepala sekolah untuk dapat mempertahankan kepemimpinannya agar komitmen guru dalam melaksanakan tugas .tetap baik. 3) Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya ,semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan bisa dijadikan sebagai panduan dalam meneliti dua variabel yang sama untuk penelitian lanjutan yang relevan dengan tempat yang berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Kusman, Rifma. 2002. *Kepemimpinan Pendidikan*. Padang

Nur Hartati, Wahban. 2012. *Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru dengan Komitmen Guru terhadap Organisasi SMA Negeri Kota Sukabumi*. Jurnal. Sukabumi.

Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Andi.

Tampubolon, Daulat Purnama. 2001. *Perguruan Tinggi Bermutu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.